

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Media digital menjadi hal yang tak terpisahkan saat ini, bagaimana globalisasi mengubah cara seniman Tarawangsa berkesenian. Pola komunikasi yang terjadi pada seniman pun telah berubah, media sosial menjadi sarana baru untuk para seniman Tarawangsa berinteraksi dengan dunia yang lebih luas. Media digital telah menghilangkan batasan-batasan dalam pelestarian sebuah seni tradisi dan memaksa seniman untuk beradaptasi dengan kemajuan zaman agar kesenian Tarawangsa dapat dikenal lebih luas, terutama bagaimana Tarawangsa dapat dokumentasikan dan diunggah menjadi sebuah konten pada platform TikTok sehingga Tarawangsa dapat dipelajari kapan saja oleh siapa saja, khususnya para generasi muda. Strategi tidak berhenti pada pembuatan konten saja, komunikasi dalam media diperlukan untuk menjaga komunitas tetap solid. Fitur siaran langsung, komentar pada video konten, serta pesan langsung di TikTok menjadi fasilitas yang mumpuni bagi para seniman untuk terus berinteraksi dengan para pengguna internet. Mcquail menjelaskan bagaimana pesan dalam media memiliki makna yang banyak (polisemi), maka interaksi yang rutin diperlukan untuk tetap menjaga pesan yang ingin disampaikan seniman Tarawangsa, sehingga suatu pesan dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Sebagaimana Appadurai mengemukakan bahwa globalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, sehingga Appadurai perlu

mengelompokkan globalisasi menjadi 5 lanskap. Dalam penelitian ini, kehadiran teknologi digital, membuat seniman untuk merancang strategi untuk melestarikan budayanya. Melalui konsep-konsep globalisasi Appadurai, upaya pelestarian kesenian Tarawangsa telah terimplementasi secara tidak sadar oleh para pelaku kesenian Tarawangsa. Seniman Tarawangsa telah menggunakan perangkat teknologi saat ini seperti *smartphone* untuk mendokumentasikan, membuat konten, dan mengunggahnya di TikTok sebagai strategi promosi dan pelestarian kesenian Tarawangsa.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi berbagai kalangan, baik akademisi maupun seniman tradisi. Penelitian terhadap musik-musik tradisi masih perlu dikaji lebih lanjut, sebab selama penelitian ini, peneliti melihat kajian mengenai kesenian Tarawangsa masih sangat sedikit, terutama pada analisis musik Tarawangsa. Fenomena pada musik tradisi dapat dikaji dari berbagai pendekatan, baik dari sisi musikologi, sosial, antropologi, etnomusikologi dan lainnya. Pendokumentasian notasi lagu Tarawangsa masih sangat sulit untuk ditemukan di internet, maka perlu adanya pendokumentasian secara lebih sistematis dan mudah diakses.

Maka dari itu para peneliti selanjutnya dapat bekerja sama dengan para seniman tradisi untuk mengarsipkan budaya-budaya yang ada di Indonesia. Sehingga aspek musical seperti transkrip notasi, rekaman, serta penjelasan struktur musical tarawangsa bisa lebih mudah diakses secara publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimas, Y. B., Mitta Anggoro, R. M., Maulana, M. A., Yasya, L. A., & Boer, D. (2023). Memahami Hubungan Tarawangsa dan Erhu dalam Perspektif Etnomusikologi. *Resital*, 231-251.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset, Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwihantoro, P., Susanti, D., Sukmasetya, P., & Faizah, R. (2023). Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media. *Madaniya*, Vol. 4, No. 1, 156-164.
- Fikri, M. S., & Noviana, E. (2024). Perancangan Media Informasi Mengenai Ciri Khas Tarawangsa Rancakalong, Rawabogo, dan Cikondang Sebagai Medium Upacara Pertanian Suku Sunda Melalui Video Dokumenter. *E-Proceeding Institut Teknologi Nasional*.
- Hidayat, D., & Suherman. (2025). Strategi Branding pada Event Budaya Tarawangsa di Kampung Cikondang: Pendekatan Public Relations Budaya. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 352-371.
- Irawati, E. (2022). Strategi Preservasi Musik Tradisional dengan Pendekatan Ekosistem Musik. *Widyadharma: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik* 1. 1, 210-216.
- Jakarta, I. K. (2017, December 11). *Europalia Arts Festival Indonesia*. Diambil kembali dari Official Website of Institut Kesenian Jakarta: <https://ikj.ac.id/europalia-arts-festival-indonesia/>
- Mahardika, S. V., Ma'unah, I. I., Islamiyah, Z., & Nurjannah, I. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post-Millenial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. *SOSEARCH* Vol. 2 1, 40-53.
- Maulana, A., Lusiana, E., & Khadijah, U. L. (2023). Preservasi Budaya Terhadap Pemaknaan Simbol Dalam Seni Tarawangsa Melalui Pembuatan Video Dokumenter di Rancakalong Sumedang. *JUKIM* Vol. 2 No. 6, 57-65.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Merriam, A. P. (1964). *The Anthropology of Music*. Evanston: Northwestern University Press.
- Oktavia, B. N., Maulana N. M, M. I., Ahmad, S. R., Ratri, P. A., Syihab, S. S., & Zuhri, S. (2024). Analisis Instagram Generasi Abdi Surabaya: Strategi Membangun Citra Komunitas Di Era Digital. *JUSKOP* 1. 2, 150-166.
- Parwati, N. L. (2025). Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Seni untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)* 5. 1, 1-11.
- Pratiwi, R. W. (2023). Efektivitas Aplikasi Tiktok sebagai Pelestari Tradisi Siraman dalam Pernikahan Adat Jawa di AKSARA Wedding Organizer. *Yumary*, 71-78.
- Setyawan, A. (2020). Materi dan Nilai di Era Globalisasi: Perspektif Appadurai. *Al-Mikraj* Vol. 1 No. 1, 1-7.
- Supriatin, Y. M. (2012). Tarawangsa dan Pengembangannya. *Jentera* Vol. 1 No. 2, 36-47.
- Sutisna, N., Suharyati, H., Putro, S. S., Yusar, D., & Seminingrat, R. A. (2024). Peningkatan Promosi dan Pengarsipan Digital Sanggar Seni Tari dan Budaya Sawo Kecik Melalui Pembuatan Website AI. *Rambideun* Vol. 7, No. 1, 109-119.
- Swara, L. P. (2024). *Hibriditas Musik Metal dan Kesenian Tarawangsa dalam Album Laras Perlaya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Yudarta, I. G., & Pasek, I. N. (2015). Revitalisasi Musik Tradisional Prosesi Adat Sasak Sebagai Identitas Budaya Sasak. *Jurnal SEGARA WIDYA* Vol. 3 No. 1, 367-375.
- Yulaeliah, E. (2006). Tarawangsa dan Jentreng Dalam Upacara Ngalaksa di Rancakalong Sumedang Jawa Barat (Sebagai Sarana Komunikasi Warga). *Selonding* 3, 1, 97-109.
- Yulaeliah, E. (2008). Musik Pengiring dalam Upacara Ngalaksa Masyarakat Rancakalong Sumedang. *Resital* Vol. 9 No. 1, 31-36.